

Evaluasi Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (Laz) Poliban

Lusiana Handayani⁽¹⁾, Basyirah Ainun⁽²⁾

^{(1),(2)}Pengajar Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin

⁽¹⁾*lusiana.handayani@poliban.ac.id*, ⁽²⁾*basyirahainun@poliban.ac.id*

Resume

The aim of this research is to disclose reporting practices and presentation of financial statement implemented by LAZ Poliban and to ensure the conformity LAZ Poliban financial statement with Sharia Financial Accounting Standard (SFAS). The rapid development of zakat institutions made the need of community for professional zakat institution also increases.

The communities need a proper recording system that can document the activities of zakat institutions. Therefore, the needed of sharia accounting becomes important for zakat institutions. The research method uses descriptive qualitative that focuses on currently problems and facts.

The result of this research showed that LAZ Poliban has applied the basic accounting system adequately, yet there are still shortcomings in the financial statement presentation. There are several findings in the form of transaction misclassification so that there is a mistake in financial statement presentation.

Keywords: LAZ Poliban, Financial Statements, Sharia Financial Accounting Standard

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan praktek pelaporan dan penyajian laporan keuangan yang telah dilaksanakan oleh LAZ Poliban serta menjelaskan kesesuaian penyajian laporan keuangan LAZ Poliban dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah). Dengan perkembangan lembaga pengelola zakat yang semakin pesat membuat kebutuhan masyarakat akan lembaga pengelola zakat yang profesional juga menjadi semakin meningkat.

Masyarakat membutuhkan suatu sistem pencatatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dari lembaga pengelola zakat. Sehingga, kebutuhan atas akuntansi syariah juga menjadi penting di lembaga pengelola zakat. Metode Penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dimana penelitian ini berfokus pada masalah atau fakta-fakta yang terjadi saat ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LAZ Poliban telah menerapkan sistem akuntansi pokok secara memadai, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Terdapat beberapa temuan-temuan berupa kesalahan pengklasifikasian transaksi sehingga terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan di bagian laporan posisi keuangan.

Kata Kunci : LAZ Poliban, laporan keuangan, SAK Syariah

1. PENDAHULUAN

Penetapan Undang Undang No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat diyakini sebagai awal sejarah penting bagi perekonomian syariah untuk penataan zakat nasional. Regulasi ini menjadi titik awal bagi perubahan yang signifikan dari perkembangan zakat di Indonesia. Undang Undang ini secara positif mendorong muzakki

di Indonesia untuk dapat menyalurkan zakatnya melalui lembaga amil, dari yang awalnya dilaksanakan person to person. Perkembangan penghimpunan dana zakat dari tahun ke tahun terus bertambah, meski jauh dari potensi yang sesungguhnya (Forum Zakat: 2012). Sampai dengan akhir tahun 2016 telah kehadiran organisasi semakin bertambah, baik besar maupun kecil, yang

terlibat dalam pengelolaan zakat dan terdapat ratusan lembaga yang telah mendapat rekomendasi dari Badan Amil Nasional (PID Baznas:2017). Lembaga pengelola zakat di Indonesia terdiri dari dua kelompok institusi, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ dibentuk oleh pemerintah, sedangkan LAZ dibentuk oleh masyarakat. LAZ sebagaimana disebutkan di dalam UU zakat dapat memiliki ruang lingkup operasi yang berbeda, yakni tingkat regional maupun nasional.

Pertumbuhan lembaga amil zakat yang semakin meningkat merupakan cermin timbulnya kesadaran akan perlunya lembaga yang mampu mengelola zakat-zakat masyarakat. Selain itu, hal ini juga merupakan hasil yang telah dilakukan dalam membangun kesejahteraan masyarakat (Sudarsono:2013:275). Struktur dari setiap lembaga amil zakat berbeda-beda dikarenakan pengaruh dari lingkup operasi lembaga zakat, sumber daya manusia yang tersedia, dan efektifitas lembaga zakat tersebut.

Perkembangan lembaga pengelola zakat yang semakin pesat membuat kebutuhan masyarakat akan lembaga pengelola zakat yang profesional juga menjadi semakin meningkat. Masyarakat membutuhkan suatu sistem pencatatan yang dapat mendokumentasikan kegiatan-kegiatan dari lembaga pengelola zakat. Sehingga, kebutuhan atas akuntansi syariah juga menjadi penting di lembaga pengelola zakat. Pengelola zakat diharuskan memiliki sistem akuntansi dan manajemen yang memadai agar zakat memang benar-benar dapat memenuhi perannya sebagai pengurang kesenjangan ekonomi umat.

Upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan kualitas laporan keuangan pengelolaan zakat, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Syariah. Perwujudan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan pengelola zakat dapat dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta dilaporkan tepat waktu dan dapat diandalkan. SAK Syariah 101 revisi tahun 2016 mengatur penyajian laporan keuangan suatu entitas atau lembaga sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

LAZ Poliban merupakan salah satu LAZ aktif untuk menghimpun dan menyalurkan zakat khususnya bagi sivitas akademik di lingkungan Poliban. Oleh karena itu, LAZ Poliban sebagai salah satu lembaga amil

zakat yang memiliki amanah untuk beroperasi dalam penghimpunan dan penyaluran zakat juga memiliki keharusan untuk dapat melaporkan kegiatannya dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan SAK Syariah yang berlaku secara umum. LAZ Poliban telah memiliki Laporan Keuangan, akan tetapi dalam prakteknya pelaporan yang dilaksanakan oleh LAZ Poliban belum sepenuhnya sesuai dengan SAK Syariah yang berlaku secara umum.

Untuk itu, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana praktek pelaporan dan penyajian laporan keuangan LAZ Poliban serta Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan LAZ Poliban dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah 101.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penyajian laporan keuangan yang telah disajikan oleh LAZ Poliban untuk mengevaluasi kesesuaian laporan yang disajikan dengan standar akuntansi yang berlaku secara umum. Oleh sebab itu, judul penelitian ini adalah "EVALUASI LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) POLIBAN"

2. TINJAUAN PUSTAKA

Lembaga Amil Zakat

Amil adalah entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhannya diatur berdasarkan ketentuan peraturan perundangan-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat dan infak/sedekah (SAK Syariah 109:2016). Lembaga pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Berdasarkan undang-undang tersebut, yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Sedangkan tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Menurut Hafidhuddin (2002:126) dalam Berkatullah (2016), pengelolaan zakat oleh lembaga pengelola zakat, apalagi yang memiliki kekuatan hukum formal, akan memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.

- b. Menjaga perasaan rendah diri para *mustahik* zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzakki*.
- c. Mencapai efisien dan efektivitas, serta sasaran yang tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
- d. Memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintahan yang islami.

Di Indonesia, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Badan Amil Zakat (BAZ) memiliki perbedaan. LAZ merupakan organisasi pengelola zakat yang didirikan atas dasar inisiatif dari masyarakat sehingga cenderung berbadan swasta. Salah satu tugas penting dari LAZ adalah melakukan sosialisasi tentang zakat kepada masyarakat secara terus-menerus dan berkesinambungan, melalui berbagai forum dan media. Dengan sosialisasi yang baik dan optimal, diharapkan masyarakat *muzakki* akan semakin sadar untuk membayar zakat melalui lembaga zakat yang kuat, amanah, dan terpercaya (Kholifah, 2014). LAZ juga diharapkan dapat berfungsi secara optimal dalam perannya sebagai pengelola zakat dalam mengjimpun dan mendayagunakan dana zakat.

Penyajian Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat (PSAK 101)

Laporan keuangan merupakan sarana yang digunakan untuk pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomis (Wiroso, 2010:37). Informasi bermanfaat yang disajikan dalam Laporan Keuangan LAZ, antara lain, meliputi:

- a. Posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan entitas;
- b. Peningkatan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam semua transaksi dan kegiatan usaha;
- c. Pemenuhan tanggung jawab LAZ terhadap amanah dalam menjalankan penghimpunan dan penyaluran dana zakat;

Pelaporan Keuangan untuk Lembaga Keuangan Syariah telah diatur didalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah 101 (SAK Syariah 101). SAK Syariah 101 bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas

entitas syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menjadi sarana bagi manajemen untuk pertanggungjawabkan dana yang telah diamanahkan kepada mereka. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, ada lima laporan yang harus dikerjakan oleh pengelola keuangan, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada waktu tertentu. Tujuannya untuk mengetahui kekayaan atas harta yang dimiliki, berbagai kewajiban yang harus ditunaikan serta mengetahui saldo dananya.

Amil menyajikan dalam laporan posisi keuangan dengan memperhatikan ketentuan dalam SAK yang relevan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pos-pos berikut:

- Aset
 - a) Kas dan setara kas
 - b) Piutang
 - c) Efek
 - d) Aset tetap dan akumulasi Penyusutan
- Liabilitas
 - a) Biaya yang masih harus dibayar
 - b) Liabilitas imbalan kerja
- Saldo Dana
 - a) Dana zakat
 - b) Dana infak/sedekah
 - c) Dana amil

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Liabilitas	
<i>Aset lancar</i>		<i>Liabilitas jangka pendek</i>	
Kas dan setara kas	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang	xxx	<i>Liabilitas jangka panjang</i>	
Efek	xxx	Liabilitas imbalan kerja	xxx
<i>Aset tidak lancar</i>		Jumlah liabilitas	xxx
Aset tetap	xxx	Saldo dana	xxx
Akumulasi penyusutan	(xxx)	Dana zakat	xxx
Jumlah aset	xxx	Dana infak/sedekah	xxx
		Dana amil	xxx
		Jumlah dana	xxx
		Jumlah liabilitas dan saldo dana	xxx
			xxx

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan SAK
Sumber : PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah (revisi 2016)

2. Laporan Perubahan Dana (LPD)

Tujuan dari LPD adalah menggambarkan aktivitas lembaga, terutama dalam menjelaskan asal sumber-sumber pendanaan serta penyalurannya sesuai dengan bidang garapan masing-masing. Sehingga, LPD dapat menggambarkan kinerja lembaga dari aspek keuangan.

Amil menyajikan dalam laporan perubahan dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil. Penyajian laporan perubahan dana

mencakup, tetapi tidak terbatas pada, pos-pos berikut:

- Dana zakat
 - a) Penerimaan dana zakat;
 - b) Penyaluran dana zakat;
 - i. Amil
 - ii. Mustahiq nonamil
 - c) Saldo awal dana zakat;
 - d) Saldo akhir dana zakat;
- Dana infak/sedekah
 - a) Penerimaan dana infak/sedekah:
 - i. Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*);
 - ii. Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*);
 - b) Penyaluran dana infak/sedekah;
 - i. Infak/sedekah terikat (*muqayyadah*);
 - ii. Infak/sedekah tidak terikat (*mutlaqah*);
 - c) Saldo awal dana infak/sedekah;
 - d) Saldo akhir dana infak/sedekah;
- Dana amil
 - a) Penerimaan dana amil:
 - i. Bagian amil dari dana zakat;
 - ii. Bagian amil dari dana infak/sedekah;
 - iii. Penerimaan lain;
 - b) Penggunaan dana amil;
 - c) Saldo awal dana amil;
 - d) Saldo akhir dana amil;

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzaki	xxx
Muzaki entitas	xxx
Muzaki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penyaluran	
Amil	(xxx)
Fakir miskin	(xxx)
Riqab	(xxx)
Gharim	(xxx)
Muallaf	(xxx)
Sabilillah	(xxx)
Ibnu sabil	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan)	(xxx)
Jumlah penyaluran	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat	xxx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Hasil pengelolaan	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penyaluran	
Amil	(xxx)
Infak/sedekah terikat	(xxx)
Infak/sedekah tidak terikat	(xxx)
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	(xxx)
Jumlah penyaluran	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lain	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	(xxx)
Beban penyusutan	(xxx)
Beban umum dan administrasi lain	(xxx)
Jumlah penggunaan	(xxx)
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil	xxx

Gambar 2. Laporan Perubahan Dana SAK

Sumber : PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah (revisi 2016)

3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Tujuan dari laporan perubahan aset kelolaan adalah untuk menggambarkan berbagai aktivitas pendanaan non kas seperti piutang bergulir. Amil menyajikan laporan perubahan aset kelolaan yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada:

 - a) Aset kelolaan yang termasuk aset lancar dan akumulasi penyisihan;
 - b) Aset kelolaan yang termasuk aset tidak lancar dan akumulasi penyusutan;
 - c) Penambahan dan pengurangan;
 - d) Saldo awal;
 - e) Saldo akhir;

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
Dana infak/ sedekah - aset lancar kelolaan (misal piutang bergulir)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana infak/ sedekah - aset tidak lancar kelolaan (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx
Dana zakat - aset kelolaan (misal rumah sakit atau sekolah)	xxx	xxx	(xxx)	(xxx)	-	xxx

Gambar 3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan SAK

Sumber : PSAK 101 Penyajian Laporan Keuangan Syariah (revisi 2016)

4. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas ialah untuk menggambarkan aliran kas keluar masuk. Pertimbangan alur keluar masuk didasarkan aliran pada tiga jenis aktivitas yakni operasi, investasi dan pendanaan.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi spesifik yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan oleh SAK yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, dan memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan

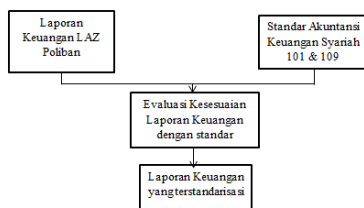
3. METODE PENELITIAN

Ditengah banyaknya pembicaraan tentang Ekonomi Islam, satu hal yang perlu diperhatikan bahwa pada dasarnya tidak satu negara pun memiliki perekonomian yang

betul-betul ditata secara Islami, sekalipun berbagai usaha ke arah itu sudah banyak dimulai di negara-negara Islam seperti di Iran, Pakistan ataupun Arab Saudi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009) penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Penelitian deskriptif berusaha menginterpretasikan apa yang terjadi.

Jenis Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original (Sekaran, 2006). Data diambil melalui wawancara dan observasi langsung. Sedangkan data sekunder yang digunakan adalah data atau dokumen yang didapatkan dari LAZ Poliban. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah terdiri dari 2 (dua) metode, yaitu pengambilan data ke Dinas Koperasi dan wawancara langsung kepada pengurus LAZ Poliban.

Model penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 4. Model Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum tentang LAZ Poliban

LAZ Poliban merupakan lembaga amil zakat yang didirikan di lingkungan Politeknik Negeri Banjarmasin. Lembaga ini dibentuk pada tahun 2006 bersamaan dengan diresmikannya Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS). Berdirinya LAZ Poliban dilatarbelakangi adanya potensi dana zakat di lingkungan Poliban yang belum terkelola dengan baik dan terarah. Sebagai organisasi amil zakat, LAZ Poliban secara umum memiliki tugas yaitu:

- Mengumpulkan Dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS)
- Mendistribusikan Dana ZIS.

Visi LAZ Poliban adalah terlaksananya pengelolaan potensizakat yang optimal dan terwujudnya lembaga pengelola zakat yang amanah dan professional dalam pengumpul dan pendistribusian dana zakat, infak, dan sedekah di lingkungan Poliban. Sedangkan misi LAZ Poliban adalah

mensejahterakan umat melalui bantuan modal untuk usaha kecil dan pemberian beasiswa baik bagi mahasiswa Politeknik Negeri Banjarmasin maupun bagi anak-anak karyawan yang kurang/tidak mampu.

Praktek Pelaporan dan Penyajian Laporan Keuangan LAZ Poliban

Sejak LAZ Poliban dibentuk, LAZ Poliban telah melakukan pencatatan atas aktivitas transaksi yang telah dilakukan. Pencatatan transaksi di LAZ Poliban telah diklasifikasikan berdasarkan jenis aktifitasnya. Namun pencatatan hingga penyajian laporan aktivitas yang disajikan oleh LAZ Poliban masih relatif sangat sederhana. Laporan yang disajikan hanya berupa laporan penerimaan dan penyaluran dana, baik zakat atau pun infaq/sedekah.

Pada tahun 2016, LAZ Poliban mulai melakukan pembenahan pada sistem pencatatan hingga penyajian atas laporan keuangannya. LAZ Poliban membuat klasifikasi kode akun agar dapat mempermudah dalam melakukan pencatatan di jurnal umum hingga penyajian pada buku besar dan laporan keuangan. Kode akun yang digunakan adalah kode angka blok. Kode angka blok memberikan kemudahan bagi entitas untuk melakukan perluasan apabila diperlukan dikemudian hari.

LAZ Poliban membuat catatan akuntansi yang digunakan sebagai rangkaian dari kegiatan proses atau siklus akuntansi yang menghasilkan penerapan sistem akuntansi pokok sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Mulyadi (2010:3) bahwa sistem akuntansi pokok merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna untuk mempermudah dalam pengelolaan manajemen. LAZ Poliban telah menyediakan sistem akuntansi pokok sederhana seperti formulir penerimaan, formulir penyaluran, sistem penerimaan dana ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) dan sistem penyaluran dana ZIS. Selain itu, sistem akuntansi pokok tersebut juga telah dilengkapi dengan jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian hingga dapat menyajikan sebuah laporan keuangan.

Laporan keuangan yang telah disajikan oleh LAZ Poliban adalah sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi tentang posisi keuangan LAZ Poliban pada periode tertentu yang terdiri dari aset, kewajiban dan ekuitas. Pada gambar 6 menampilkan laporan

posisi keuangan LAZ Poliban pada periode tahun 2016.

2. Laporan Perubahan Dana

Laporan ini menyajikan tentang aktivitas penerimaan dan peyaluran dana zakat, infak/sedekah dan amil dari LAZ Poliban dalam periode tertentu. Pada gambar 7 menampilkan aktivitas kegiatan dari LAZ Poliban di periode 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2016.

Analisa kesesuaian penyajian laporan keuangan LAZ Poliban dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah No. 109 tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah, organisasi pengelola zakat yang telah mendapat izin dari regulator wajib untuk menerapkan pernyataan ini sedangkan organisasi yang belum memiliki izin dapat menerapkan pernyataan ini. Pernyataan ini dapat membantu amil untuk melaporkan kegiatan yang telah mereka laksanakan sekaligus dapat membantu amil untuk dapat menyalurkan dana secara profesional yang efektif dan efisien. Pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah menyatakan bahwa komponen laporan keuangan amil yang lengkap terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan;
- b. Laporan Perubahan Dana;
- c. Laporan Perubahan Aset Kelolan;
- d. Laporan Arus Kas;
- e. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menemukan beberapa temuan yang perlu dievaluasi dalam laporan keuangan LAZ Poliban, yaitu:

1. Pada LAZ Poliban terdapat dua laporan yang telah dibuat untuk melaporkan keuangan amil pada periode 2016. Dua laporan tersebut adalah Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Perubahan Dana. Sedangkan untuk Laporan Aset Kelolaan Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum dibuat.
2. Berdasarkan laporan posisi keuangan, terdapat akun piutang bergulir yang seharusnya dilaporakan secara mendetail pada laporan aset kelolaan karena piutang bergulir masuk kategori aset lancar kelolaan.
3. Piutang lain-lain pada bagian aset belum terklasifikasi dengan jelas baik dari segi akad dan peruntukan untuk akun tersebut.
4. Terdapat perbedaan penggunaan format penyajian laporan perubahan dana yang

disajikan oleh LAZ Poliban dengan format yang berada pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah.

5. LAZ Poliban belum menyajikan kebijakan-kebijakan yang digunakan oleh LAZ Poliban baik yang terkait dengan penerimaan, penyaluran dan pencatatan akuntansi.

Berdasarkan hasil data-data temuan diatas, maka berikut ini adalah hasil evaluasi laporan keuangan LAZ Poliban yang dilakukan oleh penulis:

1. Laporan Posisi Keuangan

Pada sisi aktiva laporan posisi keuangan terdapat piutang bergulir sebesar Rp.3.000.000,- dan piutang lain-lain sebesar Rp.1.100.000,- dimana akun ini melaporkan tentang piutang yang disalurkan oleh LAZ Poliban dengan menggunakan akad qard. Akun ini juga memiliki akun kontra berupa akun akumulasi penyusutan piutang bergulir karena pada dasarnya piutang bergulir yang tidak tertagih tidak dapat diklasifikasikan pada piutang tah tertagih ataupun cadangan kerugian piutang seperti layaknya akun piutang yang mengacu kepada SAK terkait. Piutang bergulir yang tidak dapat tertagih akan dianggap sebagai penyaluran infak/sedekah. Pada hal ini, LAZ Poliban belum membuat kebijakan terkait dengan akumulasi penyusutan piutang bergulir sehingga akun yang disediakan masih bersaldo Rp. 0,- (nol). Oleh karena itu, penulis menambahkan untuk memberi kebijakan perhitungan akumulasi penyusutan piutang bergulir dengan metode garis lurus agar apabila terdapat piutang bergulir yang telah jatuh tempo lebih dari 3 bulan dapat di depresiasi. Pada sisi pasiva, penulis juga menemukan bahwa terdapat kesalahan pengklasifikasian akun, dimana terdapat utang sebesar Rp.1.500.000. Jumlah ini seharusnya masuk kedalam klasifikasi simpanan, karena utang yang dimaksud disini adalah penyaluran biaya pendidikan atau biaya hidup kepada mahasiswa yang disimpan di LAZ Poliban untuk dapat digunakan di akhir semester untuk membayar biaya ujian atau perkuliahan. Sehingga penyajian laporan keuangan untuk sisi pasiva. Sehingga penyajian laporan keuangan untuk sisi pasiva dapat dilihat di gambar 8 sebagai bentuk penyajian laporan posisi keuangan sebagian.

Lembaga Amil Zakat Poliban		
Laporan Posisi Keuangan (Sebagian)		
Per 31 Desember 2016		
URAIAN	Cap	Rp.
KEWAJIBAN DAN SALDO DANA		
Kewajiban		
Utang		-
Simpanan		1,500,000
Jumlah Kewajiban		1,500,000

Gambar 8. Laporan Posisi Keuangan Sebagian

2. Laporan Perubahan Dana

Saldo infak/sedekah pada periode ini menunjukkan nilai defisit. Sehingga ini membuat penulis ingin melakukan evaluasi terhadap kebijakan penyaluran dana infak/sedekah pada LAZ Poliban. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa menurut pengurus LAZ Poliban pada periode ini banyak melakukan penyaluran atau bantuan kepada mahasiswa atau warga LAZ Poliban melalui dana Infak/Sedekah. Sehingga diperlukan adanya evaluasi dari penerima infak/sedekah yang apabila penerima masih masuk kedalam kategori 8 (delapan) asnaf maka penyaluran dapat diambil dari dana zakat.

Selain itu, terlihat dalam laporan perubahan dana LAZ Poliban terdapat akun yang disediakan untuk dana non halal. Sedangkan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah No.101, laporan perubahan dana mencakup aktivitas dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Sebuah amil zakat diharapkan untuk tidak memiliki dana non halal dalam aktivitas nya. Oleh sebab itu, laporan perubahan dana dapat lebih disederhanakan sebagaimana gambar 9.

Lembaga Amil Zakat Poliban		
Laporan Perubahan Dana		
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2016		
Keterangan	Cat	
Dana Zakat		
Penerimaan Dana		
Penerimaan Dana Zakat Individu Tidak Terikat	Rp	24,028,450.00
		Rp 24,028,450.00
Penyaluran/Penggunaan Dana		
Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil	Rp	(2,342,755.00)
Bantuan Biaya Hidup Fakir Miskin (Zakat)	Rp	(1,500,000.00)
Bantuan Pendidikan Fakir Miskin (Zakat)	Rp	(23,550,000.00)
		Rp (27,392,755.00)
Surplus (Defisit)		Rp (3,364,305.00)
Saldo Awal		Rp 5,323,154.00
Saldo Akhir		Rp 1,958,849.00
Dana Infak/Sedekah		
Penerimaan Dana		
Penerimaan Dana IS Individu Tidak Terikat	Rp	37,610,750.00
		Rp 37,610,750.00
Penyaluran/Penggunaan Dana		
Penyaluran Dana IS - Amil	Rp	(3,676,875.00)
Bantuan Kebutuhan Hidup Dasar - Infak/Sedekah Terikat	Rp	(3,424,800.00)
Program Pendidikan IS Terikat	Rp	(35,350,000.00)
Program Kesehatan IS Tidak Terikat	Rp	(1,000,000.00)
Program Ekonomi IS Tidak Terikat	Rp	(2,000,000.00)
Program Pemberdayaan Komunitas IS Terikat	Rp	(2,250,000.00)
		Rp (47,701,675.00)
Surplus (Defisit)		Rp (10,090,925.00)
Saldo Awal		Rp 15,716,846.00
Saldo Akhir		Rp 5,625,921.00
Dana Amil		
Penerimaan Dana		
Bagian Amil Dari Dana Zakat	Rp	2,342,755.00
Bagian Amil Dari Dana IS	Rp	3,676,875.00
		Rp 6,019,630.00
Penyaluran/Penggunaan Dana		
Beban Gaji	Rp	(2,500,000.00)
Beban Perlengkapan	Rp	(583,000.00)
		Rp (3,083,000.00)
Surplus (Defisit)		Rp 2,936,630.00
Saldo Awal		Rp -
Saldo Akhir		Rp 2,936,630.00

Gambar 9. Laporan Perubahan Dana (Evaluasi)

3. Laporan Aset Kelolaan

LAZ Poliban memiliki piutang bergulir sebesar Rp.3.000.000. Namun LAZ Poliban belum membuat laporan tentang aset kelolaan tersebut. Oleh karena itu, penulis membuat Laporan Aset Kelolaan sebagai berikut:

Lembaga Amil Zakat Poliban						
Laporan Aset Kelolaan						
Periode 1 Januari s.d 31 Desember 2016						
Keterangan	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo akhir
Dana Infak/Sedekah - aset lancar kelolaan (piutang bergulir)	4,300,000	11,500,000	12,800,000	-	-	3,000,000
Dana Infak/Sedekah - aset tidak lancar kelolaan	-	-	-	-	-	-
Dana zakat - aset kelolaan	-	-	-	-	-	-

Gambar 10. Laporan Aset Kelolaan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas yang disarankan oleh penulis adalah laporan arus kas dengan metode tidak langsung. Penulis menyarankan metode tidak langsung karena pihak LAZ Poliban dapat menggunakan laporan perubahan dana untuk menganalisa kenaikan dan penurunan pada pos-pos laporan keuangan tersebut. Berikut merupakan penyajian laporan arus kas yang disarankan.

Lembaga Amil Zakat Poliban			
Laporan Arus Kas			
Periode 1 Januari s.d.31 Desember 2016			
Keterangan	Cat		
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi			
Penerimaan Dana Zakat Individu Tidak Terikat		24,028,450	
Penerimaan Dana I/S Individu Tidak Terikat		37,610,750	
Penerimaan Dana Amil		6,019,630	
Penyaluran Dana Zakat Untuk Amil		(2,342,755)	
Penyaluran Dana I/S - Amil		(3,676,875)	
Bantuan Biaya Hidup Fakir Miskin (Zakat)		(1,500,000)	
Bantuan Pendidikan Fakir Miskin (Zakat)		(23,550,000)	
Bantuan Kebutuhan Hidup Dasar - Infak/Sedekah Terikat		(3,424,800)	
Program Pendidikan I/S Terikat		(35,350,000)	
Program Kesehatan I/S Tidak Terikat		(1,000,000)	
Program Ekonomi I/S Tidak Terikat		(2,000,000)	
Program Pemberdayaan Komunitas I/S Terikat		(2,250,000)	
Beban Caji		(2,500,000)	
Beban Perengkapan		(583,000)	
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Operasi			(10,518,600)
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi			
Pengadaan Aset Tetap		-	
Penjualan Aset Tetap		-	
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Investasi			-
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan			
Pengembalian Piutang Bergulir		12,800,000	
Pemberian Piutang Bergulir		(11,500,000)	
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan			1,300,000
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas			(9,218,600)
Kas dan setara kas, awal tahun			16,465,200
Kas dan setara kas, akhir tahun			7,246,600

Gambar 11. Laporan Arus Kas

5. PENUTUP

Kesimpulan

LAZ Poliban telah menerapkan sistem akuntansi pokok secara memadai, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penyajian laporan keuangannya. Terdapat beberapa temuan-temuan berupa kesalahan pengklasifikasian transaksi sehingga terdapat kesalahan penyajian laporan keuangan di bagian laporan posisi keuangan. Penulis juga menemukan bahwa LAZ Poliban masih belum membuat laporan aset kelolaan padahal LAZ Poliban memiliki aset kelolaan dari dana

infak/sedekah berupa piutang bergulir. Selain itu, LAZ Poliban juga belum membuat laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan sehingga kebijakan LAZ Poliban menjadi kurang jelas bagi stakeholders.

Saran

Bedasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah, sebaiknya LAZ Poliban lebih menerapkan prinsip kehati-hatian dan ketelitian dalam menyusun laporan keuangan sebelum disajikan kedalam bentuk laporan keuangan sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para *stakeholders* khususnya *muzakki*.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Berkatullah, Haji. 2016. Rancangan Sistem Akuntansi Pokok Pada LAZ Poliban. Skripsi. Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Forum Zakat. 2012. Cetak Biru Pengembangan Zakat Indonesia 2011-2025 :Panduan Masa Depan Zakat Indonesia. Jakarta: Forum Zakat (FOZ).
- IAI, 2016. Standar Akuntansi Keuangan Syariah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2009. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPEE.
- Kholifah, Siti. 2014. Analisis Kesesuaian Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 Mengenai Penyajian Laporan Keuangan Dana ZIS. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Umar. 2006. Research Methods for Business, Edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudarsono, Heri. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Wiroso, 2010. Akuntansi Transaksi Syariah. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pusat Informasi dan Dokumentasi BAZNAS. 2017. Data BAZNAS dan LAZ [online]. Tersedia: <http://pid.baznas.go.id/daftar-baznas-daerah-laz/> yang diakses pada 19 November 2017